

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah upaya menuntun anak sejak lahir guna menggapai kedewasaan jasmani serta rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya. Serta dalam pendidikan ada 2 hal penting yaitu aspek kognitif serta aspek afektif. Pendidikan pada dasarnya diselenggarakan dalam rangka melepaskan manusia dari berbagai macam perkara kehidupan yang pada intinya untuk menggapai kesempurnaan hidup, serta untuk menjadi makhluk yang bermartabat (Sujana, 2019:29).

Pendidikan ialah salah satu aspek terpenting dalam peningkatan mutu sumber daya manusia, dan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas berarti kemajuan dan peradaban bangsa. Sebaliknya, sulit berkembang di negara-negara yang sumber daya manusianya tidak berkualitas, sehingga pendidikan perlu mendapat perhatian serius untuk membawa perubahan dan peningkatan kualitas pendidikan (Yusuf, 2018:7).

Aspek utama dalam tingkatan kualitas pendidikan yakni mutu guru, serta upaya dini yang dilakukan dalam peningkatan suatu kualitas pendidikan yakni peningkatan kualitas guru (Lailatussaadah, 2015:18). Guru selaku tenaga pendidik ialah aspek yang sangat dominan dalam mencapai hasil pendidikan yang baik, merekalah yang bersentuhan langsung dengan siswa untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman

mereka serta mengembangkan kepribadian mereka ke arah yang lebih positif (Kirom, 2017:72).

Seorang guru membutuhkan pengetahuan mengenai apa, kenapa, serta bagaimana proses pertumbuhan jiwa murid. Sebab guru merupakan pendidik formal di sekolah yang berperan mengisi akan pemahaman siswa, membina mental mereka, membentuk moral mereka, serta membangun karakter yang baik dan integral, sehingga mereka kelak bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

Kompetensi memiliki arti suatu perangkat *hard skill* dan *soft skill* yang bisa diukur, dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu (Andina, 2018:207). Kompetensi guru ialah suatu ketrampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru sehingga dengan keahlian serta kemampuan tersebut, ia mempunyai wewenang ataupun kekuasaan untuk melakukan kewajiban sebagai guru (Riadi, 2017: 55).

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru akan selalu membangkitkan rasa hormat, dikagumi, dan kecintaan dari siswa, hal tersebut juga yang dapat menyebabkan siswa mencintai ilmu pengetahuan dan membentuk perilaku yang baik. Dengan demikian siswa akan merasa simpati sebab kewibawaan serta berupaya menampilkan hal-hal positif di depan guru. Sebaliknya jika seorang guru memiliki kepribadian yang buruk, tidak akan dihormati, dihargai serta dicintai oleh siswa. Hal ini dapat membuat siswa kurang tertarik dengan ilmu.

Sebagai pendidik, guru merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang baik. Mereka yang kontak langsung dengan siswa, memberikan pengetahuan, pengalaman serta meningkatkan kepribadian siswa jadi lebih baik. Serta kepribadian guru akan menentukan apakah ia akan menjadi pendidik serta pelatih yang baik bagi siswa ataukah menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan siswanya.

Kepribadian guru bisa dilihat dari perilaku baik di sekolah dan di masyarakat. Guru panutan bagi siswa dan masyarakat, sehingga harus memiliki kualitas dan perilaku yang terpuji. Sifat dan sikap tersebut meliputi kesabaran, kebaikan, dan keramahan terhadap orang lain. Oleh karena itu, tanggung jawab guru cukup besar, serta tugas yang dipercayakan kepada orang tua siswa yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin, untuk bertanggung jawab.

Dalam hidup, ketika kita mencapai cita – cita serta tujuan hidup harus ada motivasi untuk menghasilkan apa yang sesuai dengan tujuan yang di inginkan, dan tumbuhnya motivasi itu datang dari *internal* serta dari *eksternal*. Seperti saat proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar ialah proses yang sangat kompleks, dan guru perlu memiliki pemahaman serta ketrampilan yang baik dalam prosesnya. Salah satu pemahaman yang penting, sekaligus guru harus memiliki ketrampilan adalah bagaimana guru dapat mendorong siswa dan menciptakan

lingkungan belajar yang nyaman, sehingga mereka termotivasi untuk belajar.

Siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika guru membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Dengan menunjukkan karakteristik pribadi yang menurut siswa menarik, sabar, dan membimbing mereka untuk mengetahui tujuan mata pelajaran yang ingin mereka capai, dan mempelajari pelajaran berharga. Dan hal terpenting yang patut diteladani tidak hanya tergantung dari aspek ceramahnya, tetapi juga sikapnya sebagai guru yang patut diteladani (Djamarah, 2013:12).

Covid-19 atau yang lebih dikenal dengan virus corona telah menjadi perhatian publik sejak pertama kali terdeteksi di China pada awal tahun 2020. Kematian ribuan orang akibat virus ini menjadi sorotan banyak negara, termasuk Indonesia. Pandemi covid-19 telah terbukti berdampak pada proses pembelajaran, serta juga menghambat pergerakan masyarakat di Indonesia sejak awal tahun 2020 (Kemendikbud 2020).

Pembelajaran tentu harus dilakukan meskipun pembelajaran di lakukan secara jarak jauh. Seiring berjalannya waktu segala upaya di lakukan oleh Pemerintah untuk mengatasi dalam mengurangi jumlah korban yang terjangkit virus covid-19. Tercatat sejak awal tahun 2022 dalam surat keputusan bersama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi

Covid-19, mengizinkan sekolah untuk menerapkan pembelajaran tatap muka 100%, dengan beberapa syarat yang telah ditetapkan (Kompas.com).

Begitu juga dengan SMP Muhammadiyah 1 Minggir awal tahun 2022 sudah menyelenggarakan pembelajaran tatap muka 100%, setelah 2 tahun pembelajaran di lakukan secara daring dan sekarang sudah *full* tatap muka. Menurut informasi dari guru ISMUBA ada beberapa siswa yang mengalami penurunan motivasi dan ada juga yang mengalami peningkatan motivasi dalam belajar. Oleh karena itu sebagai pendidik serta tokoh di dalam maupun di luar kelas, guru diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang bermakna dan menjadi teladan untuk siswa dalam meningkatkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menyelidiki sejauh mana kompetensi kepribadian guru ISMUBA mempengaruhi dalam tingkatan motivasi belajar siswa, serta seperti apa kepribadian guru ISMUBA yang diinginkan oleh siswa. Hasil riset ini nantinya jadi bahan pertimbangan guru ISMUBA dalam mengembangkan kepribadiannya kelak untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Minggir.

Dan alasan peneliti memilih lokasi ini karena, berdasarkan observasi peneliti di sekolah tersebut adanya penurunan motivasi belajar siswa setelah adanya pandemi dan pembelajaran dilakukan secara daring, penurunan motivasi belajar ini menyebabkan kegiatan belajar menjadi pasif serta siswa kurang antusias untuk mengikuti kegiatan belajar ISMUBA di kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas ,maka dilakukan perumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kompetensi kepribadian guru ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Minggir?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Minggir?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru ISMUBA terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Minggir?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kompetensi kepribadian guru ISMUBA SMP Muhammadiyah 1 Minggir.
2. Menganalisis motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Minggir.
3. Menganalisis pengaruh kompetensi kepribadian guru ISMUBA terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Minggir.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memantau proses belajar mengajar dan mengembangkan metode belajar yang tepat bagi siswa.
 - b. Bagi peneliti, dapat berfungsi sebagai sarana untuk membandingkan sejauh mana ilmu pengetahuan yang telah dipelajari, dengan kenyataan sebenarnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi akademis, menjadi informasi, masukan dan peningkatan pengetahuan, terutama bidang pendidikan agama Islam.
 - b. Sebagai bekal bagi para pendidik, khususnya penulis sebagai calon pendidik, agar tetap profesional dalam menjalankan tugasnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika disusun sebagai gambaran umum hasil skripsi penelitian yang telah dilaksanakan. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Bagian ini menjelaskan latar belakang masalah yang menjadi dasar awal di lakukannya penelitian ini. Kemudian ada rumusan masalah yang menggambarkan masalah yang akan di teliti secara mendalam. Selanjutnya ialah tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori : Pada bab ini penulis menguraikan tinjauan pustaka yang meliputi gambaran penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, menjabarkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang. Setelah itu kajian teori berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, kerangka berpikir, dan perumusan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian : Pada bagian ini membahas tentang pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan : Pada bagian ini berisi tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah 1 Minggir, uraian hasil penelitian serta pembahasan yang telah ditemukan di lapangan oleh peneliti.

BAB V Penutup : Dalam bab ini berisi kesimpulan yang menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah peneliti. Saran-saran yang dirumuskan sesuai dari hasil penelitian.